

Original Article

## Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Tenaga Kesehatan, Personal Hygiene dan Dukungan Suami dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Postpartum

Efriana Gaimau<sup>1</sup>, Hidayani<sup>2</sup>, Meinasari K. Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju  
Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

Email: efrianagaimau607@gmail.com<sup>1</sup>

Editor: TMH

Diterima: 12/05/2022

Direview: 22/08/2022

Publish: 28/08/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International.

### Abstract

**Latar Belakang:** Pencegahan infeksi luka perineum dapat dilakukan dengan perilaku hidup bersih dan sehat termasuk kebersihan diri, melakukan *vulva hygiene* dan perawatan luka perineum yang benar.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pemberian KIE tenaga kesehatan, *personal hygiene*, dan dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan *cross-sectional*. Populasinya ibu *postpartum* yang mengalami ruptur perineum sebanyak 55 orang. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* sebanyak 55 orang, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di uji statistik SPSS dengan analisis *chi-square*.

**Hasil:** Dari 55 responden terdapat 24 ibu (43,6%) kurang mendapat KIE tenaga kesehatan, 43 ibu (78,2%) yang melakukan *personal hygiene* dan 29 ibu (52,7%) mendapat dukungan suami. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan pemberian KIE tenaga kesehatan dengan pencegahan infeksi luka perineum dengan *p-value* = 0,5 OR = 0, hubungan *personal hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* dengan *p-value* = 0,02 OR = 7,556, hubungan dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* dengan *p-value* = 0,04 OR = 6,250.

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan pemberian KIE tenaga kesehatan dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* dan ada hubungan *personal hygiene* dan dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum*.

**Kata Kunci:** dukungan suami, kie nakes, pencegahan infeksi, *personal hygiene*

### Pendahuluan

Pencegahan infeksi pada luka perineum dapat dilakukan dengan perilaku hidup bersih dan sehat termasuk kebersihan diri dengan melakukan perawatan pada luka perineum, melakukan *vulva hygiene* yang benar. Infeksi nifas juga sering terjadi karena pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang kurang baik seperti tidak mencuci luka perineum

dengan air sabun, tidak mengeringkan genitalia setelah BAK dan BAB dan tidak melakukan cebok dari depan ke belakang akan menyebabkan infeksi perineum. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum.<sup>1</sup> Menurut *Leavel* dan *Clark* yang disebut pencegahan adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung untuk mencegah suatu masalah kesehatan atau penyakit.<sup>2</sup>

Penyebab timbulnya infeksi pada vulva dapat merambah ke saluran uretra atau pada vagina bisa memicu terjadinya komplikasi infeksi uretra maupun infeksi pada vagina. Komplikasi yang terlambat ditangani akan berdampak pada kematian ibu nifas karena kondisi ibu *postpartum* yang masih lemah. *Sepsis peurperalis* dapat memicu masalah-masalah kesehatan menahun seperti penyakit radang panggul kronis CPD (*Pelvic Inflammatory Disease*) dan *infertilitas*. Dampak jika ibu tidak melakukan pencegahan infeksi pada luka perineum ibu maka akan timbul beragam masalah seperti pengeluaran cairan vagina/*flour albous*, iritasi di daerah vulva, timbulnya masalah infeksi pada saluran kemih, bau yang tidak menyenangkan dan infeksi pada daerah vagina (*vaginitis*), Serta berbagai macam infeksi lainnya.<sup>3</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi terkait dengan komplikasi dengan kehamilan dan *postpartum*. Dengan kata lain 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan dan nifas. AKI di Indonesia tergolong masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut 3-6 kali dari AKI negara ASEAN dan 50 kali negara maju dan salah satunya disebabkan karena infeksi dengan proporsi 20-30%. Kasus infeksi ini (25-55%) disebabkan karena infeksi jalan lahir atau episiotomy.<sup>4</sup>

Laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 mengatakan bahwa angka kematian ibu di Indonesia mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut di Negara-negara maju salah satunya disebabkan karena infeksi dengan proporsi 20-30%, dan kasus ini 25-55% disebabkan oleh infeksi jalan lahir, yang disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya mobilisasi dini, *vulva hygiene* yang tidak benar, *vaskulerisasi*, *stressor*, dan juga nutrisi yang tidak seimbang.<sup>1</sup> Lima pencetus kematian ibu tertinggi yaitu perdarahan (30,1%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3 %), dan partus lama atau macet (1,8%), dan abortus (1,6%).<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Alor menjelaskan bahwa angka kematian ibu dari tahun 2018–2019 menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu selama persalinan maupun setelah persalinan yaitu pada tahun 2018, perdarahan sebanyak 4 (40%), infeksi sebanyak 2 (10%), lainnya sebanyak 5 (50%). Pada tahun 2019, perdarahan sebanyak 6 (85%), lainnya 1 (15%).<sup>6</sup>

Upaya kesehatan masyarakat didefinisikan sebagai semua kegiatan baik langsung maupun tidak untuk mencegah penyakit (*preventif*), meningkatkan kesehatan (*promotif*), terapi (terapi fisik, mental, dan sosial) atau *kuratif*, maupun pemulihan (*rehabilitatif*) kesehatan (fisik, mental, sosial). Usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan upaya penyembuhan bilamana sakit.<sup>2</sup>

Penyebab seseorang melakukan pencegahan infeksi luka perineum antara lain seperti perlu adanya pemberian KIE tenaga kesehatan. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa sumber informasi juga sangat berperan penting karena merupakan media/alat untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan atau informasi kesehatan kepada ibu nifas mengenai pencegahan infeksi selama masa nifas.<sup>7</sup> Melakukan perawatan atau *personal hygiene* bertujuan untuk mencegah resiko terjadinya infeksi.<sup>8</sup> Berdasarkan teori kebersihan diri ibu membantu mengurangi sumber infeksi dan akan membuat rasa nyaman pada ibu. Merawat dan menjaga perineum ibu tetap selalu bersih dan kering serta membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang itu akan membuat proses penyembuhan luka perineum akan cepat sembuh.<sup>8</sup> Menjaga kesehatan istri setelah melahirkan yaitu dengan cara memberikan dukungan dan cinta kasih kepada istrinya agar sang istri merasa diperhatikan, mengantarkan untuk kontrol, menganjurkan untuk makan bergizi, istirahat cukup, menjaga *personal hygiene*.<sup>9</sup>

Berdasarkan data dari Poli KIA Ruang Paviliun, Puskesmas Mebung, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor, tercatat pada tahun 2020, jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 333 ibu (71,1). Pada tahun 2021 periode Januari sampai dengan Desember 2021 tercatat jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 311 ibu (66,4%), Ibu *postpartum* yang sudah melakukan upaya pencegahan infeksi luka perineum dengan baik sebanyak 125 (44,3%) sedangkan ibu *postpartum* lainnya belum melakukan pencegahan infeksi luka perineum dengan baik yaitu sebanyak 157 (55,6%).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pemberian KIE tenaga kesehatan, *personal hygiene* dan dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum di ruang KIA Paviliun, Puskesmas Mebung Tahun 2021

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan *cross-sectional*, dimana variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dikumpulkan secara bersamaan. dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian KIE tenaga kesehatan, *personal hygiene*, dukungan suami dan variabel dependennya pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum*. Instrument atau alat ukur dalam penelitian dengan alat bantu kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di ruang KIA Paviliun Puskesmas Mebung Tahun 2021. Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan ini dimulai dari perencanaan, persiapan, penyebaran kuesioner, pengolahan data, analisis data serta penyajian data. Dalam penelitian ini ingin mengkaji tentang hubungan pemberian KIE tenaga kesehatan, *personal hygiene* dan dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* menggunakan analisis SPSS dengan uji *chi-square*.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu *postpartum* yang mengalami ruptur perineum di ruang KIA Paviliun Puskesmas Mebung periode bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Januari tahun 2022 sebanyak 55 responden. Sampel pada penelitian ini adalah total populasi yaitu 55 responden dengan teknik penentuan sampel adalah mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden yang mengalami ruptur perineum. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang mengalami ruptur perineum dan bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu yang tidak mengalami ruptur perineum.

**Hasil**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian KIE Tenaga Kesehatan, *Personal Hygiene* dan Dukungan Suami dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum

No.	Variabel	N	%
1.	Pencegahan infeksi luka perineum		
	Tidak melakukan	16	29,1
	Melakukan	39	70,9
2.	Pemberian KIE tenaga kesehatan		
	Baik	19	34,6
	Cukup	12	21,8
	Kurang	24	43,6
3.	<i>Personal hygiene</i>		
	Tidak melakukan	12	21,8
	Melakukan	43	78,2
4.	Dukungan Suami		
	Tidak mendukung	29	52,7
	Mendukung	26	47,3

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ibu *postpartum* di ruang KIA Paviliun Puskesmas Mebung dari 55 responden, sebanyak 16 responden (29,1%) tidak melakukan pencegahan infeksi luka perineum dan sebanyak 39 responden (70,9%) yang melakukan pencegahan infeksi luka perineum, sebanyak 19 responden (34,6%) dengan pemberian KIE tenaga kesehatan yang baik, sebanyak 12 responden (21,8%) dengan pemberian KIE tenaga kesehatan yang cukup, dan sebanyak 24 responden (43,6%) dengan pemberian KIE tenaga kesehatan yang kurang, yang tidak melakukan *personal hygiene* sebanyak 12 responden (21,8%), sedangkan sebanyak 43 responden (78,2%) melakukan *personal hygiene*, yang mempunyai suami yang tidak mendukung yaitu sebanyak 26 responden (47,3%), dan sebanyak 29 responden (52,7%) mempunyai suami yang mendukung.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2.** Hubungan pemberian KIE tenaga kesehatan, *personal hygiene* dan dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum

Variabel	Pencegahan infeksi				Total		P-Value	OR
	Luka perineum							
	Tidak Melakukan	Melakukan	F	%	F	%		
<b>Pemberian KIE</b>								
Tenaga kesehatan								
Baik	4	7,3	15	27,3	19	34,5	0,5	
Cukup	4	7,3	8	14,5	12	21,8		
Kurang	9	16,4	15	27,3	24	43,6		
<b><i>Personal hygiene</i></b>								
Tidak Melakukan	8	14,5	4	7,3	12	21,1	0,02	7,556
Melakukan	9	16,4	34	61,4	43	78,2		
<b>Dukungan suami</b>								
Tidak mendukung	13	23,6	13	23,6	26	47,3	0,04	6,250
Mendukung	4	7,3	25	45,5	29	52,7		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 19 responden yang mendapatkan pemberian KIE tenaga kesehatan dengan baik terdapat 4 ibu (7,3%) yang tidak melakukan pencegahan infeksi luka perineum dan terdapat 15 ibu (27,3%), dari 12 responden yang melakukan pencegahan infeksi luka perineum, yang mendapatkan pemberian KIE tenaga kesehatan dengan cukup terdapat 4 ibu (7,3 %) yang tidak melakukan pencegahan infeksi luka perineum dan terdapat 8 ibu (14,5 %) yang melakukan pencegahan infeksi luka perineum, sedangkan dari 15 responden yang mendapatkan pemberian KIE tenaga kesehatan dengan kurang terdapat 9 ibu (16,4%) yang tidak melakukan pencegahan infeksi luka perineum dan terdapat 15 ibu (27,3%) yang melakukan pencegahan infeksi luka perineum.

Hasil uji statistik, hubungan pemberian KIE tenaga kesehatan dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* diperoleh nilai *p-value* = 0,5 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesa nol (H0) diterima sehingga tidak ada hubungan antara pemberian KIE tenaga kesehatan dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum*. Dan di dapatkan OR = 0 yang artinya responden mendapat pemberian KIE tenaga kesehatan tidak berpeluang dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum*.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memiliki tidak melakukan *personal hygiene* terdapat 8 ibu (14,5%) yang tidak melakukan pencegahan infeksi luka perineum dan terdapat 4 ibu (7,3%) yang melakukan pencegahan infeksi luka perineum, sedangkan dari 43 responden yang memiliki melakukan *personal hygiene* terdapat 9 ibu (16,4%) yang tidak melakukan pencegahan infeksi luka perineum dan terdapat 34 ibu (61,4%) yang melakukan pencegahan infeksi luka perineum.

Hasil uji statistik, hubungan *personal hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* di peroleh nilai *p-value* = 0,02 ( < 0,05 ) sehingga dapat disimpulkan hipotesa nol (H0) ditolak sehingga ada hubungan antara *personal hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum*. Dan didapatkan OR = 7,556 yang artinya responden yang memiliki *personal hygiene* berpeluang 7,5 kali untuk dapat melakukan pencegahan infeksi luka perineum dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan *personal hygiene*.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki dukungan suami yang tidak mendukung terdapat 13 ibu (23,6%) yang tidak melakukan pencegahan infeksi luka perineum dan terdapat 13 ibu (23,6%) yang melakukan pencegahan infeksi luka perineum, sedangkan dari 29 responden yang memiliki dukungan suami yang mendukung terdapat 4 ibu (7,3%) yang tidak melakukan pencegahan infeksi luka perineum dan terdapat 25 ibu (45,5%) yang melakukan pencegahan infeksi luka perineum.

Hasil uji statistik, hubungan dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* diperoleh nilai *p-value* = 0,04 ( < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H0) ditolak sehingga ada hubungan antara dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum*. Dan terdapat OR = 6,250 yang artinya responden yang mendapat dukungan suami berpeluang 6,2 kali untuk melakukan pencegahan infeksi luka perineum dibandingkan dengan ibu *postpartum* yang tidak mendapat dukungan suami.

## Pembahasan

### Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel pencegahan infeksi luka perineum menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 16 ibu (29,1%) yang tidak melakukan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* dan terdapat 39 ibu (70,9%) yang melakukan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum*.

Untuk mencegah terjadinya infeksi yang berhubungan dengan kesembuhan organ maka perlu dilakukan perawatan luka perineum. Lingkup perawatan luka perineum adalah mencegah kontaminasi dari *rectum*, menangani dengan lembut pada jaringan yang terkena trauma, bersihkan semua pengeluaran pervagina yang akan menjadi sumber bakteri atau bau. Tindakan yang dilakukan untuk mencegah infeksi seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan luka perineum, menggunakan larutan *antiseptic* seperti kasa betadine setiap kali setelah mandi dan setiap kali selesai BAB dan BAK.<sup>3</sup>

Peneliti berpendapat bahwa ibu *postpartum* di ruang KIA Paviliun Puskesmas Mebung sebagian besar sudah melakukan pencegahan infeksi luka perineum.

### Pemberian KIE dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel pemberian KIE tenaga kesehatan menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 19 ibu *postpartum* (34,6%) yang mendapat pemberian KIE tenaga kesehatan dengan baik, terdapat 12 ibu *postpartum* (21,8%) yang mendapat pemberian KIE tenaga kesehatan dengan cukup dan terdapat 24 ibu *postpartum* (43,6%) yang kurang mendapat pemberian KIE tenaga kesehatan.

Komunikasi edukasi dan informasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui media penyuluhan seperti menggunakan buku KIA dengan cara penyampaiannya berulang dan berjenjang baik secara individual maupun kelompok.<sup>10</sup> Edukasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang canggih seperti *leaflet* dan *video* melalui *whatsapp*.<sup>11</sup>

Kurangnya pemberian informasi tentang kebersihan diri akan berdampak buruk bagi kesehatan ibu *postpartum* karena kuman dapat masuk melalui vagina sehingga akan terjadi infeksi pada luka perineum.<sup>10</sup> Tenaga kesehatan juga bertugas membantu, melayani dan memberikan edukasi kepada ibu *postpartum* dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan tindakan yang diberikan sehingga diharapkan ada perubahan perilaku dalam melakukan perawatan luka perineum untuk bisa mencegah infeksi pada luka perineum.<sup>7</sup>

Peneliti berpendapat bahwa ibu *postpartum* di ruang KIA Paviliun Puskesmas Mebung sebagian besar yang kurang mendapat pemberian KIE tenaga kesehatan terhadap pencegahan infeksi luka perineum.

### Personal Hygiene dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel *personal hygiene* menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 12 ibu *postpartum* (21,8%) yang tidak melakukan *personal hygiene* dan terdapat 43 ibu *postpartum* (78,2%) yang melakukan *personal hygiene*.

*Personal hygiene* merupakan suatu upaya kesehatan perorangan untuk dapat memelihara kesehatan diri sendiri untuk mencegah timbulnya infeksi.<sup>8</sup> Manfaat dari *personal*

*hygiene* untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman adalah mencegah munculnya keputihan, bau tidak sedap dan gatal-gatal serta menjaga PH vagina tetap normal.<sup>12</sup>

Menganjurkan pada ibu *postpartum* menjaga kebersihan diri dengan cara mandi minimal 2 kali dalam sehari, mengganti pakaian dan alas tempat tidur ibu, merawat perineum dengan menggunakan larutan *antiseptic*, dan selalu mengingatkan pada ibu untuk cara mencebok dari arah depan ke arah belakang.<sup>13</sup>

Peneliti berpendapat bahwa ibu *postpartum* di ruang KIA Paviliun Puskesmas Mebung sebagian besar dapat melakukan *personal hygiene*.

### **Dukungan Suami Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel dukungan suami menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 26 ibu *postpartum* (47,3%) yang tidak mendapat dukungan suami sedangkan terdapat 29 ibu *postpartum* (52,7%) mendapat dukungan suami.

Dukungan suami merupakan suatu bentuk dorongan, perhatian dan respon dari suami kepada ibu yang mengalami luka perineum sehingga ibu merasa nyaman dengan keadaan yang dialaminya<sup>3</sup>. Dukungan dari orang terdekat seperti suami dan keluarga akan berdampak pada proses pemulihan pada masa nifas seperti merasa diperhatikan, mengantar kontrol, menganjurkan makan bergizi, istirahat yang cukup, serta menjaga *personal hygiene* sehingga bisa mengurangi beban istrinya agar tidak mengalami stres dan tertekan ada pasca persalinan serta dapat menghindari timbulnya infeksi.<sup>9</sup>

Peneliti berpendapat bahwa ibu *postpartum* di ruang KIA Paviliun Puskesmas Mebung sebagian kecil mendapat dukungan suami terhadap pencegahan infeksi luka perineum.

### **Hubungan Antara Pemberian KIE dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum**

Hasil uji statistik hubungan pemberian KIE tenaga kesehatan dengan pencegahan infeksi luka perineum diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,5 (>0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima sehingga tidak ada hubungan antara pemberian KIE tenaga kesehatan dengan pencegahan infeksi luka perineum. Dan didapatkan  $OR = 0$  yang artinya pemberian KIE tenaga kesehatan tidak berpeluang untuk pencegahan infeksi luka perineum.

Pemberian KIE oleh tenaga kesehatan merupakan komponen yang penting dalam pelayanan, dengan mendengarkan keluhan, atau pertanyaan pasien dan menjelaskan prosedur tindakan adalah contoh-contoh komunikasi yang harus dilakukan selama pelayanan. Komunikasi juga merupakan proses yang dilakukan petugas dalam menjalin kerjasama yang baik dengan pasien atau dengan tenaga kesehatan lain dalam rangka membantu mengatasi masalah pasien.<sup>14</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa dkk (2018) tentang implementasi Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pada Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung bahwa kurang responnya pemberi pelayanan ketika pasien atau keluarganya mengemukakan keluhan yang berkaitan dengan pengobatan dan perawatannya selain itu kurang berhasilnya keramahan petugas pada pasien dan keluarga yang diantaranya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dalam komunikasi efektif, sikap petugas, tingkat pendidikan, pengalaman, lingkungan, jumlah tenaga yang kurang.<sup>14</sup> Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan untuk meningkatkan pengetahuan petugas

Rumah Sakit terkait kesehatan pasien, maka perlu meningkatkan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian KIE oleh tenaga kesehatan dengan pencegahan infeksi luka perineum oleh ibu *postpartum*. Hal ini dikarenakan para ibu *postpartum* lebih banyak mendapatkan informasi secara langsung dari keluarga terdekat tentang perawatan luka perineum dibandingkan dengan informasi dari tenaga kesehatan selain itu karena kurangnya pengetahuan dalam komunikasi yang baik antara petugas kesehatan dengan ibu sehingga membuat ibu malas dan merasa tidak nyaman ketika berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

### Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Hasil uji statistik, hubungan *personal hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* di peroleh nilai *p-value* = 0,02 ( < 0,05 ) sehingga dapat disimpulkan hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak sehingga ada hubungan antara *personal hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum*. Dan didapatkan OR = 7,556 yang artinya responden yang memiliki *personal hygiene* melakukan berpeluang 7,5 kali untuk dapat melakukan pencegahan infeksi luka perineum dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan *personal hygiene*.

Meningkatkan perasaan nyaman pada ibu *postpartum* dengan melakukan *personal hygiene* yang tepat dan benar antara lain seperti mandi minimal 2 kali dalam sehari, mengganti pakaian dan alas tempat tidur ibu serta lingkungan sekitar ibu, merawat perineum dengan menggunakan larutan *antiseptic* dan selalu mengingatkan pada ibu bahwa membersihkan perineum dari arah depan ke arah belakang. Dengan melakukan *personal hygiene* pada ibu *postpartum* secara keseluruhan dapat mencegah infeksi baik luka jahitan maupun kulit.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian oleh Tulas, dkk (2017) dengan judul Hubungan perawatan luka perineum dengan perilaku *personal hygiene* ibu *postpartum* di Rumah Sakit pancaran kasih GMIM Manado didapatkan bahwa dari 56 responden yang telah melakukan perawatan luka perineum yang memiliki luka bersih dan kering dengan perilaku *personal hygiene* baik 47 responden (94,0 %) dan 3 responden (6,0 %) perilaku buruk sedangkan yang telah melakukan perawatan luka perineum dengan luka tidak bersih dan tidak kering berjumlah 6 responden (100%) dengan klasifikasi 4 responden (66,7 %) perilaku baik dan 2 responden (33,3 %) perilaku buruk. Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan perilaku *personal hygiene*. Uji *Chi-Square* dengan komputersasi didapat bahwa *p-value* = 0,001 dimana lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang di tetapkan ( $\alpha= 0,005$ ). Berdasarkan Hasil ini maka  $H_a$  diterima dan hal ini berarti ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan perilaku *personal hygiene* pada pasien Ibu *PostPartum* di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. Kesimpulannya bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan perilaku *personal hygiene* ibu *postpartum* di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.<sup>8</sup>

Menurut pendapat peneliti bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum karena *personal hygiene* merupakan langkah dasar dan juga merupakan salah satu tindakan untuk mencegah infeksi pada luka perineum ibu *postpartum*. Seorang ibu *postpartum* yang selalu memperhatikan dan melakukan *personal hygiene* dengan cara yang tepat dan benar akan berpengaruh besar terhadap pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum*.

## Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Hasil uji statistik, hubungan dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,04$  ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak sehingga ada hubungan antara dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum*. Dan terdapat  $OR = 6,250$  yang artinya responden yang mendapat dukungan suami berpeluang 6,2 kali untuk melakukan pencegahan infeksi luka perineum dibandingkan dengan ibu *postpartum* yang tidak dukungan suami.

Dukungan dari orang-orang terdekat seperti suami dan keluarga akan berdampak pada proses pemulihan sehingga bisa mengurangi beban istrinya agar tidak mengalami stres dan tertekan pada masa nifas.<sup>9</sup> Dukungan suami pada ibu *postpartum* yang mengalami luka perineum akan merasa nyaman dan mendapatkan perlindungan dan dukungan serta nasehat-nasehat dalam merawat kebersihan diri selama masa nifas.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianisa (2019), dengan judul sikap, keterampilan individu dan dukungan suami terhadap perilaku pencegahan infeksi luka perineum di BPM "E" Limo Depok menunjukkan bahwa hasil uji *statistic chi square* hubungan dukungan suami dengan perilaku pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,017$  ( $\rho < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak sehingga ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum*. Dan didapat  $OR = 16$  yang artinya dukungan suami yang mendukung berpeluang 16 kali untuk pencegahan infeksi luka perineum dibandingkan dukungan suami yang tidak mendukung.<sup>3</sup>

Menurut pendapat peneliti dalam penelitian ini bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum karena suami yang mendukung istrinya dapat melakukan pencegahan infeksi luka perineum.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan pemberian KIE tenaga kesehatan, *personal hygiene* dan dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *postpartum* di ruang KIA Paviliun Puskesmas Mebung tahun 2021 dan sesuai dengan hasil penelitian maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian KIE tenaga kesehatan dengan pencegahan infeksi luka perineum dengan nilai  $p\text{-value} = 0,5$  dan  $OR = 0$ . Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum dengan nilai  $p\text{-value} = 0,02$  dan  $OR = 7,556$ . Ada hubungan antara dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum dengan nilai  $p\text{-value} = 0,04$  dan  $OR = 6,250$ .

### Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini sampai selesai.

## Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini dari peneliti.

## References

1. Ermawaty Arisandi Siallagan FEM. Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan infeksi luka perineum di klinik krsitina sidikalang tahun 2021. *J Ilmu Keperawatan*. 2021;1(2):127–40.
2. Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, Mustar, Radeny Ramdany EIM, Efendi Sianturi, Marianna Rebecca Gadis Tompunu Yenni Ferawati Sitanggung MM. *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Watrianthos R, editor. Jakarta: EGC. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021. 168 p.
3. Yulianisa E, Mardiyah MS. Sikap, keterampilan individu, dan dukungan suami terhadap perilaku pencegahan infeksi luka perineum ibu postpartum. *J Ilm Kebidanan Indones*. 2019;9(04):154–62.
4. Suwardi S, Mouliza N. Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang cara perawatan luka perineum dengan infeksi perineum. *Wind Heal J Kesehat*. 2019;2(4):338–44.
5. PPNI TPDPP. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Edisi 1*. DPP PPNI Jakarta. 2016;
6. profil\_2019\_dinkes\_alor.
7. Yosali MA, Sugesti R. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan puerperium infections. *J Ilm Kebidanan Indones*. 2018;8(01):8–21.
8. Tulas V, Kundre R, Bataha Y. Hubungan perawatan luka perineum dengan perilaku personal hygiene ibu post partum di rumah sakit pancaran kasih Gmim Manado. *J Keperawatan UNSRAT*. 2017;5(1):104712.
9. Sri Karyati. Jahitan perineum, dukungan suami, dan ansietas seksual ibu postpartum. *Jur Keperawatan, Stikes Muhammadiyah Kudus*. 2016;3(2005).
10. Mayasari SI, Jayanti ND. Penerapan Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) terhadap Keluhan Ibu Postpartum Melalui Asuhan Home Care. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 2019;6(2):134–40.
11. Astutik RY, Purwandari ES, Info A. Differences in Counseling Using Leaflets with Videos On Perineal Wound Treatment. *J Heal Educ*. 2021;6(2):88–93.
12. Timbawa S, Kundre R, Bataha Y. Hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di rumah sakit pancaran kasih gmim manado. *J Keperawatan UNSRAT*. 2015;3(2):108128.
13. Fatihatul Hayati. Personal hygiene pada masa nifas. *J Abdimas Kesehat*. 2020;2(1):4–8.
14. Maria Rosa E, Kurnia Sari N. Implementasi komunikasi, informasi dan edukasi (Kie) Pada perawat di rumah sakit pku muhammadiyah temanggung. *BERDIKARI J Inov dan Penerapan Ipteks*. 2018;6(2):227–31.
15. Pratiwi Tri Lestari, Syarifah Ismed EA. Hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan personal hygiene dengan perawatan luka perineum masa nifas di wilayah kerja puskesmas belida darat kecamatan darat kabupaten muara enim tahun 2021. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(1):314–8.